Jurnal Edukasi, Volume 1 Nomor 1, November 2020

**PENTINGNYA MEMBACA DAN MENULIS SERTA KAITANNYA DENGAN
KEMAJUAN PERADABAN BANGSA**

*THE IMPORTANCE OF READING AND WRITING AND ITS RELATIONSHIP TO
THE PROGRESS OF NATION CIVILIZATION*

Akhmad Chairul Romadhon

Program Studi Psikologi, Fakultas kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km 36 Banjarbaru Kalimantan Selatan Kode Pos 70714, Indonesia

Email : 2010914210004@mhs.ulm.ac.id

No. Handphone : 082251674321

ABSTRAK

Pada masa abad 21 kini, membaca dan menulis adalah modal utama yang harus dikuasai oleh masing-masing individu. Pribadi yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam membaca dan menulis cenderung memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, dan inovatif. Setiap individu memiliki kemampuan membaca dan menulis yang berbeda-beda. Kemampuan membaca dan menulis seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tumbuh. Setiap negara memiliki tingkat minat baca yang berbeda-beda. Membaca dan menulis merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Membaca dan menulis laksana kunci untuk membuka pintu peradaban suatu masyarakat. Dalam budaya bangsa kita, membaca dan menulis sudah menjadi bagian dalam setiap sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Namun

nyatanya, pada masa sekarang ini Indonesia dihadapkan pada rendahnya minat baca masyarakat. Disini akan saya paparkan mengapa membaca dan menulis sangat penting perannya dalam memacu kemajuan suatu bangsa.

Kata Kunci: minat baca, menulis, kemajuan bangsa

ABSTRACT

In today's 21st century, reading and writing are the main assets that must be mastered by each individual. Individuals who have the ability and expertise in reading and writing tend to have critical, creative, and innovative thinking. Each individual has different reading and writing skills. A person's reading and writing skills are influenced by the environment in which he grows up. Every country has a different level of interest in reading. Reading and writing is an inseparable part of life. Reading and writing are like keys to opening the doors of civilization to a society. In our nation's culture, reading and writing has become a part of every aspect of Indonesian society. But in fact, at this time Indonesia is faced with a low public interest in reading. Here I will explain why reading and writing are very important in spurring the progress of a nation.

Keywords: reading interest, writing, national advancement.

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya membaca dan menulis menjadi sangat kuat. Membaca dan menulis merupakan dasar suatu SDM dapat dibangun. Kemajuan suatu bangsa

tidak dapat dipisahkan dengan kualitas SDM yang dimiliki suatu bangsa. Setiap individu yang lahir di dunia ini pasti memiliki kemampuannya masing-masing. Setiap anak hendaknya diajarkan baca dan tulis sejak dini sebagai modal menyelamatkan masa

depannya kelak. Tidak hanya masa depannya saja, melainkan juga menyelamatkan masa depan bangsa dari kebobrokan zaman. Namun mirisnya minat baca dan tulis Indonesia sangat memprihatinkan. Ini adalah tugas kita bersama untuk menyebarkan betapa pentingnya peran membaca dan menulis bagi peradaban suatu bangsa. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang mandiri dalam segala aspek, baik pertahanan, keamanan, ekonomi, bahkan sosial.

Pendidikan sebagai tanjakan awal mencapai kemajuan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya jika tidak diikuti kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis. Bangsa ini sekarang tengah dilanda bencana darurat pendidikan. Orientasi anak muda sekarang yang cenderung menganggap membaca dan menulis sebagai hal sepele membuat Indonesia menghadapi berbagai krisis, baik krisis kepemimpinan, krisis moral, dan krisis generasi penerus bangsa. Budaya membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih sangat rendah, masyarakat cenderung lebih suka mendengar dan menyimak ketimbang membaca dan menulis, ini menandakan bahwa masyarakat kita belum dapat dikatakan sebagai masyarakat yang maju (Sudarsana, 2014).

Kurangnya kesadaran akan pentingnya peran membaca dan menulis dalam kehidupan menjadi faktor utama mengapa generasi saat ini kurang tertarik dengan membaca dan menulis. Mudahnya budaya dan konten luar yang masuk ke dalam negeri membuat generasi saat ini menjadi penikmat konten saja dan membuat menjadi tidak acuh akan pentingnya membaca dan menulis.

Membaca dan menulis ditengarai sebagai faktor kunci kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa memiliki minat membaca dan menulis yang tinggi, maka kunci gudang pengetahuan sudah ada di tangan bangsa tersebut. Ini adalah peran kita semua untuk menyadarkan seluruh masyarakat di sekitar kita tentang betapa pentingnya peran membaca dan menulis dalam meningkatkan kemajuan bangsa.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk bisa berbahasa dengan baik, seseorang harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menulis, dan memperhatikan. Keempat keterampilan itu tidak bisa dikuasai secara langsung, ada tahapan tertentu yang harus dilalui oleh individu

agar menguasai keempat keterampilan itu. Membaca adalah suatu kegiatan menelaah huruf lalu merangkainya menjadi suatu kata kemudian dari kata itu dibentuk menjadi sebuah kalimat sehingga menjadi dapat dipahami dan dimaknai (Rahim, 2008). Sejalan dengan definisi itu, dapat diartikan pula bahwa membaca berarti mengaktifkan otak sebab dalam membaca mengharuskan kita memproses ide di dalam otak sehingga dapat dimaknai (Abbas, 2013). Menulis adalah kegiatan menghimpun pengetahuan (informasi) kemudian mengekspresikannya sehingga menjadi sajian yang dapat diindera oleh mata (Abbas, 2020).

Dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti ada alasan dibaliknya. Demikian pula dengan aktivitas membaca dan menulis. Seseorang yang membaca dan menulis pada hakikatnya memiliki tujuan. Menurut Darmono (2001: 183) tujuan seseorang membaca adalah untuk mendapatkan kesenangan, mencari ilmu pengetahuan, atau merupakan tuntutan sebuah pekerjaan. Sedangkan tujuan menulis adalah menginformasikan tentang suatu perihal, menghibur orang, memberi pengetahuan, atau sebagai wujud ekspresi diri. Berdasarkan hal yang telah disebutkan di atas, membaca berarti membawa suatu masyarakat menuju gerbang pengetahuan.

Bidang ilmu memiliki cakupan yang sangat luas. Dengan membaca dan menulis seseorang dapat terjun menyelami ilmu pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa membaca dan menulis adalah suatu kegiatan meningkatkan mutu SDM masyarakat. Dengan SDM yang mantap akan menjadikan suatu negara menjadi siap menghadapi tantangan global sehingga kemajuan suatu bangsa dapat terwujud.

Minat adalah suatu aspek psikis yang dimiliki setiap individu. Adanya minat membuat individu memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu. Orang akan memberikan perhatian yang lebih kepada satu objek yang diminatinya. Minat bagi setiap orang menghadirkan rasa kesenangan jika dilakukan. Orang akan cenderung memperhatikan dan menyelam ke arah kegiatan yang diminatinya karena hal ini akan memberikan kesan kesenangan dan kepuasan bagi pelakunya. Slamanta (2010:180) mengartikan minat sebagai rasa menyukai atau tertarik pada suatu hal atau suatu kegiatan tanpa adanya paksaan. Minat hadir dalam diri seseorang sebagai wujud motivasi instrinsik bagi seseorang dalam upaya memperoleh sesuatu yang diinginkan. Dari pendefinisian arti kata minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah rasa keinginan dan

kecenderungan yang timbul dalam hati untuk membaca. Minat baca hadir dan berkembang dari individu masing-masing.

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat baca jika memenuhi tiga unsur berikut, yakni:

- a. Adanya perhatian, yaitu bentuk kreativitas kecenderungan jiwa yang tinggi dan semata-mata tertuju pada suatu hal yang diinginkan. Jika seseorang memiliki minat baca maka tentu perhatiannya akan tertuju pada keinginan untuk membaca
- b. Hadirnya kesenangan, yakni suatu kegiatan yang diminati oleh seorang individu akan menghadirkan rasa kesenangan jika dilakukan. Seseorang yang memiliki minat baca tentu akan merasa senang saat ia melakukan kegiatan membaca buku.
- c. Adanya kemauan, yakni munculnya dorongan yang terarah pada suatu objek yang diminati atau dikehendaki. Munculnya dorongan ini akan melahirkan perhatian yang selanjutnya akan menghadirkan kesenangan oleh individu. Seorang yang memiliki minat baca tentu akan memiliki dorongan atau

kemauan untuk membaca yang hadir dalam dirinya.

Membaca dan menulis bukanlah hal yang baru di kalangan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia telah mengenal bahasa dan aksara sejak ribuan tahun yang lalu. Ini dibuktikan dengan temuan Yupa di daerah Kalimantan Timur yang beraksara Pallawa menggunakan bahasa Sanskerta. Para ahli menyimpulkan Yupa tersebut dibuat pada sekitar abad ke-4 Masehi. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia telah mengenal bahasa dan aksara sejak lama.

Membaca dan menulis sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya bangsa kita. Namun sungguh disayangkan tidak semua golongan kasta sosial mendapatkan kesempatan dalam membaca dan menulis. Dalam perkembangan sejarah pun dapat kita amati bahwa masyarakat di Indonesia cenderung lebih suka mendengar dan menurut ketimbang membaca dan menulis. Bahkan coba kita lihat masyarakat disekitar kita, kita lebih banyak menemui orang yang mengobrol tidak jelas dan berbincang tidak tentu arah ketimbang kita menemui orang yang duduk sambil membaca atau menulis sesuatu. Bahkan kita sering menemui di

suatu sekolah perpustakaan nampak sangat sepi dan para siswa cenderung lebih suka berbincang dan bercanda tawa bersama teman-temannya ketimbang membaca di perpustakaan. Hal ini memang tidak terlepas karena budaya lisan masyarakat kita memang sangat kuat.

Berdasar pada survey yang telah dilakukan oleh UNISCO, minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah yakni menempati posisi ke-38 dari 39 negara yang diteliti dimana index baca Indonesia hanya sebesar 0,0001, jauh di bawah index negara-negara lain semisal Singapura yang memiliki indeks baca sebesar 0,55. Bahkan untuk regional ASEAN saja Indonesia masih menempati posisi yang belum baik, yakni di bawah Thailand, Filipina, Malaysia, Brunei dan Singapura. Bahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh *Human Development Index* (HDI) pada tahun 2018 menyebutkan tingkat minat baca dan tulis masyarakat Indonesia berada pada posisi ke-111 dari 173 negara yang diteliti. Yang lebih menyedihkan adalah perbandingan banyaknya buku yang dibaca oleh remaja usia SMA dimana rata-rata siswa SMA di Indonesia menghabiskan kurang dari 1 (satu) buku pertahun, sangat kontras jika dibandingkan dengan siswa SMA di Amerika yang rata-rata menghabiskan 32

buku pertahun. Bahkan dalam laporan yang dikeluarkan oleh Organisasi Pengembangan Kerja dan Ekonomi (OECD) regional Asia Timur menyebutkan Indonesia sebagai negara dengan minat baca dan tulis terendah dari 52 negara yang tergabung dalam OECD.

PEMBAHASAN

Kemajuan dan Budaya Masyarakat Maju

Bangsa yang telah mencapai kemajuan identik memiliki masyarakat yang juga memiliki budaya maju. Budaya maju tidak harus tercermin dari kekayaan materi yang dimiliki oleh penduduknya. Namun masyarakat yang memiliki budaya maju adalah masyarakat yang memiliki kebiasaan untuk maju dimana kebiasaan ini tercermin dalam perilaku kesehariannya. Masyarakat yang berbudaya maju adalah masyarakat yang menanamkan nilai-nilai positif sebagai wujud pengekspresian dirinya. Pengekspresian diri sebagai wujud aktualisasi diri terbentuk dari sebuah interpretasi suatu cara dalam membangun makna kehidupan. Dalam membangun makna kehidupan dapat dicapai dengan penguasaan kemampun membaca dan menulis yang baik. Berdasarkan survey yang

telah dilakukan UNISCO tentang minat baca suatu negara, didapat hasil bahwa hamper semua negara yang mendapat peringkat 5 (lima) besar adalah negara maju. Ini mengindikasikan bahwa budaya membaca dan menulis adalah salah satu faktor penunjang suatu bangsa dapat mencapai kemajuan.

Budaya Membaca dan Menulis

Membaca dan menulis memang merupakan kemampuan yang kompleks, namun jika membaca dan menulis sudah menjadi bagian dari budaya yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat maka membaca dan menulis bukanlah hal yang terlalu sulit untuk dikerjakan. Suatu minat dapat lahir dari sebuah budaya. Jika suatu masyarakat memiliki budaya membaca dan menulis yang kuat maka anggota masyarakat di dalamnya akan memiliki kecenderungan untuk membaca dan menulis. Hadirnya kecenderungan untuk membaca dalam individu mengindikasikan individu tersebut memiliki minat membaca. Abrur (1993:122) dalam bukunya *Education Psychology* menjelaskan bahwa minat berhubungan dengan adanya gerakan yang mendorong individu untuk tertarik pada suatu objek baik benda atau kegiatan dan kadang rasa tertarik untuk melakukan hal

tersebut muncul karena adanya pengalaman yang merangsang rasa untuk melakukannya. Pengalaman yang merangsang ini dapat berupa pengalaman yang berasal dari budaya.

Arti Penting Membaca dan Menulis

Budaya membaca dan menulis harusnya dapat ditanamkan pada setiap individu anggota masyarakat. Membaca dan menulis sebenarnya tidak hanya sekedar kemampuan dalam hal mengepresikan diri dan kebutuhan hidup, namun membaca dan menulis juga berarti kunci awal bagi individu untuk dapat menguasai teknologi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Bahkan Kirsch & Jungenbut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* menyebutkan bahwa membaca dan menulis sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah informasi untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan sehingga pada akhirnya akan mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitarnya. Hal ini menjadikan seseorang yang memiliki budaya membaca dan menulis yang tertanam kuat dalam dirinya dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa dan membangkitkan bangsa dari keterpurukan dan kalah bersaing dengan bangsa lain.

Pentingnya membaca dan menulis juga sangat mendukung seorang individu dalam upaya menyelesaikan suatu persoalan. Melalui membaca dan menulis tidak hanya dapat memperoleh suatu ilmu pengetahuan, tetapi ia juga dapat mendokumentasikan sebagian pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki sebagai rujukan di masa yang akan datang. Membaca dan menulis menjadi salah satu kecakapan yang membuat seseorang dapat menjalankan perannya secara maksimal di masyarakat. Membaca dan menulis membuat seseorang dapat berpikir secara kritis dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga menjadikan penguasaan membaca dan menulis mampu dalam menelaah dan memecahkan suatu masalah yang terjadi di masyarakat.

Selain hal yang telah disebutkan di atas. Dalam bidang psikologi, anak yang memiliki budaya membaca dan menulis yang baik akan memiliki kemampuan kemandirian yang lebih baik dari pada anak yang tidak ada minat pada membaca dan menulis. Anak yang suka membaca dan menulis cenderung memiliki kemandirian belajar yang tinggi sehingga komitmen terhadap tugas yang dimilikinya juga tinggi.

Budaya membaca dan menulis yang seperti membebaskan diri dari belenggu

ketidaktahuan membuat orang yang memiliki minat membaca dan menulis menjadi memiliki pengetahuan yang baik sehingga dalam menciptakan hal baru bisa mencegah terjadinya tindak plagiarisme. Plagiarisme adalah bentuk pencurian hasil karya orang lain tanpa diikuti adanya referensi yang asli. Plagiarisme akan dapat dicegah jika individu memiliki pengetahuan yang luas dan orang yang memiliki pengetahuan yang luas adalah orang yang memiliki budaya membaca dan menulis yang baik. Selain itu, dengan budaya membaca yang baik seorang individu tidak akan mudah tertipu dalam berbelanja sehingga keadaan *panic buying*, *impulsive buying*, dan *compulsive buying* dapat dihindari. Keadaan tersebut akan dapat dihindari jika individu memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi yang saat ini terjadi dan selalu membaca kondisi dan barang sehingga tidak terjerumus dalam keadaan seperti tersebut.

Memajukan Peradaban Bangsa dengan Membaca dan Menulis

Dalam mewujudkan sebuah kemajuan bangsa maka salah satu komponen yang harus dilibatkan adalah adanya SDM yang memadai. Generasi muda hendaknya dibangun agar memiliki SDM yang potensial

sehingga dapat mewujudkan keberhasilan pembangunan bangsa dalam upaya memajukan bangsa. Generasi muda yang dimaksud adalah generasi yang memiliki pengetahuan baru yang luas, kreatif, inovatis, serta kritis. Dengan begitu generasi muda dapat andil bagian dalam perannya memajukan semua bidang, termasuk bidang ekonomi.

Dalam masa saat ini, para generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan kehidupan yang tidak mudah. Generasi muda diberi tanggungjawab untuk melanjutkan tongkat estafet perjuangan memajukan bangsa. Generasi muda dituntut untuk selalu menguasai hal-hal baru, teknologi, berjiwa kepemimpinan, dan selalu kreatif dalam berinovasi serta kritis dalam setiap mengambil tindakan. Dengan begitu generasi muda dapat dikatakan sebagai bibit unggul. Namun perlu diingat, pada masa ini menjadi bibit unggul bukanlah sebuah pilihan, namun sebuah kewajiban agar kelak negara ini menjadi negara yang bermartabat dan disegani dalam kancah internasional. Oleh karena itu, generasi muda perlu menemukan memperkuat jati dirinya, salah satu caranya yakni dengan memperdalam kemampuan dalam membaca dan menulis.

Seorang individu tidak akan dapat mendapat pengetahuan tanpa dibarengi kemampuan membaca dan ilmu pengetahuan tidak akan berkembang jika tidak diiringi dengan kemampuan menulis. Ini jelas bahwa membaca dan menulis membantu seseorang dalam berpikir kritis. Penguasaan literasi tersebut juga sangat penting bagi seorang individu agar tahu tentang perkembangan dan kemajuan informasi.

Jelas bahwa kemajuan suatu bangsa tidak dapat diraih jika masyarakatnya tidak memiliki intelektual yang bagus. Suatu bangsa tidak dapat dikatakan maju jika ia masih bergantung erat dengan bangsa yang lain. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mandiri dan selalu inovatif dalam menciptakan hal-hal baru dan bermanfaat bagi bangsa lain. Penguasaan teknologi juga menjadi kunci utama sebuah bangsa dapat digolongkan sebagai bangsa yang maju. Hal-hal tersebut hanya dapat dicapai dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang baik dan ilmu pengetahuan tidak akan dapat dikuasai dan dikembangkan tanpa adanya peran membaca dan menulis. Oleh karena itu, generasi muda harus disiapkan dalam menghadapi tantangan era masa kini demi kemajuan bangsa dengan cara penguasaan kemampuan membaca dan menulis.

PENUTUP

Di zaman masa kini generasi penerus dihadapkan pada tantangan persaingan global. Bangsa yang tidak dapat bersaing dengan bangsa yang lain akan tertinggal dan tidak akan dapat mencapai kemajuan. Berbagai tantangan yang hadir tersebut dapat dijawab dengan penguasaan kemampuan membaca dan menulis yang baik. Penguasaan kemampuan membaca dan menulis adalah tulang punggung dalam memajukan peradaban bangsa. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis hendaknya dijadikan budaya yang ditanamkan kepada setiap anggota masyarakat, terlebih kepada generasi muda selaku penerus perjuangan dalam memajukan bangsa. Dengan begitu kita dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang tahu bagaimana cara memahami, memanfaatkan, menganalisis, dan mentransformasikan informasi yang diperoleh dengan benar. Dengan membaca dan menulis pula seseorang dapat mengungkap dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas diri dan mampu berkontribusi dalam memajukan bangsa serta dapat membawa nama bangsa bersaing di kancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). Menulis di Kala Badai Covid-19.
- Abbas, E. W. (2020). Menulis di Otak dan Menuliskan Tulisan di Otak.
- Abbas, E. W. (2013). Menulis Mudah Memudahkan Menulis. *Bandung: Wahana Jaya Abadi*.
- Amini, M., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KOMITMEN TUGAS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI.
- Dwi Wahyu Chandra, D. (2020). Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.
- Koswara, E. (1998). *Dinamika informasi dalam era global*. Diterbitkan Oleh Pengurus Daerah Ik.
- Lestari, Y. S. (2018). KORUPSI: SUATU KAJIAN ANALISIS DI NEGARA MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 3(2).
- Muhammad, R. (2011). MASIHKAH BAHASA INDONESIA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA?

Noortyani, R. (2018). KEBERTERIMAAN SUATU KATA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT (THE ACCEPTABILITY OF THE WORDS USED BY STUDENTS OF FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT MAJORING INDONESIAN LANGUAGE PROGRAM). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP)*, 3(2), 280-291.

Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Shadiqi, M. A. Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30-42.

Shadiqi, M. A., Hariati, R., Hasan, K. F. A., I'anah, N., & Al Istiqomah, W. (2020). Panic buying pada pandemi COVID-19: Telaah literatur dari perspektif psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial*.

Sardila, V. (2016). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.

Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Jakarta: Gramedia*.